

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas peserta didik setelah melalui usaha-usaha belajar guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa:<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Membahas tentang pendidikan pasti tidak lepas dari suatu pembelajaran yang mana sangat berperan penting dalam pendidikan. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.<sup>2</sup> Pada proses pembelajaran harus berjalan dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, terutama di lembaga pendidikan perlu adanya faktor-faktor pendukung salah satunya yaitu model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor dalam sistem pembelajaran yang dapat menunjang suatu keberhasilan dalam belajar. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sarbini & Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 312.

<sup>2</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 6.

<sup>3</sup> Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), 42.

Model pembelajaran sebagaimana yang dimaksud pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah model pembelajaran yang menonjolkan aktivitas dan keaktivitas, menginspirasi, menyenangkan, dan berprakarsa, berpusat pada peserta didik, otentik, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan peserta didik sehari-hari.<sup>4</sup> Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran ini bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar dimana pendidik menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan peserta didik. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik (*teacher centered*). Namun, pembelajaran lebih berorientasi kepada proses belajar peserta didik yang mengarah *student center learning*.<sup>5</sup>

Model CTL dapat diimplementasikan pada semua mata pelajaran. Salah satunya pada mata pelajaran fiqih materi tentang bersuci dari haid. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang dikembangkan melalui usaha sadar untuk mengamalkan ajaran agama Islam baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan maupun latihan yang dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan duniawi maupun ukhrawi.<sup>6</sup> Salah satunya yaitu pada materi bersuci dari haid yang harus dipelajari oleh peserta didik, karena materi tersebut sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penggunaan model CTL pada materi tersebut sangatlah

---

<sup>4</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model-model pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017), 10.

<sup>5</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 41.

<sup>6</sup> Ahmad Falah, *Buku Daros Materi Dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 2.

cocok, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dalam suatu pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan pengamatan langsung ketika KKN di MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, terlihat pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih belum menerapkan model CTL yang diamanahkan pemerintah. Pendidik cenderung memakai model yang sifatnya umum, seperti model langsung. Model langsung ini dapat menimbulkan kejenuhan yang dialami oleh peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kejenuhan yang dialami peserta didik itu tadi akan merambah pada kefokusannya peserta didik dalam menerima informasi atau pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan akhirnya berujung pada menurunnya prestasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran langsung didefinisikan sebagai model pembelajaran yang mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh pendidik. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada pendidik.<sup>7</sup> Penggunaan model pembelajaran langsung memiliki kelemahan yaitu pendidik aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menimbulkan kejenuhan karena peserta didik hanya menerima pengetahuan saja tanpa berbuat dan peserta didik tidak bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini berakibat pada prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih tergolong rendah. Oleh karena itu, seorang pendidik harus bisa memilih model dan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan, aktif dalam pembelajaran dan prestasi belajar meningkat.

Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.<sup>8</sup> Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi-rendahnya prestasi belajar

---

<sup>7</sup> Muhamad Afandi,dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), 16.

<sup>8</sup> Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Jurnal: Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*, Vol. 12, No. 1, (Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), 83.

peserta didik.<sup>9</sup> Prestasi belajar peserta didik tergolong rendah, dapat dilihat pada hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) tahun ajaran sebelumnya rata-rata hasil evaluasi dari peserta didik yaitu 67. Hasil UAS tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Oleh karena itu, perlu diperbaiki supaya peserta didik lebih giat dalam belajar, aktif ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung dan prestasi belajar meningkat.

Melihat keadaan tersebut maka peneliti merasa tidak puas dengan keadaan yang terdapat di kelas V MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus. Seharusnya sebagian besar atau bahkan seluruh peserta didik kelas V MI tersebut dalam pembelajaran Fiqih harus memahami dan mampu menerapkan materi pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran Fiqih dalam kehidupan peserta didik, karena mapel tersebut salah satu mapel yang dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan duniawi maupun ukhrawi.

Adapun alternatif yang dapat diterapkan pendidik untuk memecahkan masalah prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih tersebut yaitu menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model CTL adalah konsep belajar yang membantu pendidik untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan keadaan alam sekitarnya atau lingkungannya.<sup>10</sup>

Karakteristik model CTL adalah pembelajaran dalam proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, tapi untuk diyakini dan diterapkan, mempraktikkan pengalaman dalam kehidupan nyata, dan melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.<sup>11</sup> Dalam kelas yang menerapkan model CTL itu, tugas pendidik

---

<sup>9</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 139.

<sup>10</sup> Untung Saung, Jurnal: *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya*, Vol. 02, No. 01, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014), 2.

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 96.

adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja untuk menemukan sesuatu yang baru bagi peserta didik. Sesuatu yang baru bukan dari apa kata pendidik, tetapi dari mereka sendiri, dari hasil temuan yang mereka lakukan sendiri.<sup>12</sup> Dengan demikian, adanya model CTL memberikan kepada peserta didik untuk lebih giat dan aktif dalam meningkatkan prestasi belajar, sehingga diharapkan model CTL ini mampu mempengaruhi prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa tinggi prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*?
2. Seberapa tinggi prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih sesudah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*?
3. Apakah ada pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*.

---

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 97.

2. Untuk mengetahui seberapa tinggi prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih sesudah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Fiqih.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat penelitian bagi pendidik, yaitu:

- 1) Memberikan informasi kepada pendidik dan calon pendidik mengenai pembelajaran aktif.
- 2) Untuk bahan pertimbangan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih.
- 3) Menjadi pertimbangan untuk selalu aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengemas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.

###### b. Manfaat penelitian bagi peserta didik, yaitu:

- 1) Dapat aktif dalam pembelajaran Fiqih dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning*.
- 2) Agar dapat mengetahui peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran Fiqih dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning*.

###### c. Manfaat penelitian bagi peneliti, yaitu:

- 1) Dapat mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih.

- 2) Sebagai penambah referensi bagi penelitian-penelitian di masa depan.
- 3) Dapat dijadikan bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model *Contextual Teaching and Learning*.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini agar mudah dipahami dalam tata urutan penulisannya, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut.

##### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II : Landasan Teori**

Pada bab ini penulis menyajikan landasan teori yang mencakup tentang model *Contextual Teaching and Learning* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

##### **BAB III : Metode Penelitian**

Penulis menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis, pendekatan dan desain penelitian, populasi, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas, uji tingkat kesukaran instrumen, perhitungan daya pembeda, penetapan butir soal, uji reliabilitas, dan teknik analisis data.

##### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini penulis akan menyajikan data mulai dari gambaran umum objek yang diteliti, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data dan uji

homogenitas data sebagai syarat untuk masuk ke uji-*t*, Analisis data penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata sebelum diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* dan nilai rata-rata sesudah diterapkannya model CTL, Uji hipotesis, dan Pembahasan.

#### BAB V : Penutup

Penutup merupakan bagian akhir dari skripsi yang meliputi, kesimpulan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan bagi kepala sekolah, guru, maupun peneliti lain, dan Penutup.

